

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak dilahirkan manusia tumbuh dan berkembang menurut masa, irama perkembangan sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang kompleks dan unik karena hal ini yang menyebabkan seorang tidak ada yang sama dengan individu yang lain dalam hal apapun. Manusia hidup pasti mempunyai tujuan dan cita-cita. Tujuan hidup bagi manusia yang sehat (normal) adalah memperoleh suatu kebahagiaan dan ketentraman hati, namun itu semua tidak akan dapat tercapai tanpa adanya usaha. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan hidup tidak jarang manusia mengalami kegagalan dan keberhasilan, dikala kegagalan datang pada dirinya maka ia berputus asa, karena tidak dapat menghadapi semua rintangan hidup dengan tenang.<sup>1</sup>

Selain itu, manusia juga akan menerima kesulitan sebagai suatu pelajaran yang akan membawanya kedalam dunia keberhasilan. Sebaliknya kalau keberhasilan berpijak padanya, ia akan merasakan bahagia. Manusia akan mendapatkan dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, untuk itu ia harus sabar serta tabah terhadap segala ujian yang dihadapinya karena untuk mencapai kebahagiaan itu tidak mudah. Manusia tidak menyadari bahwa masalah demi masalah telah menjadi bagian dalam kehidupannya di dunia. Perasaan gelisah, sedih, kurang percaya diri dapat menimbulkan gangguan jiwa jika ia tidak dapat menghadapi ketegangan itu. Agar perasaan yang dapat menimbulkan gangguan jiwa tersebut tidak berlarut, maka sedini mungkin harus dapat mencari penyelesaiannya atau jalan keluar.<sup>2</sup>

Rasa kurang percaya diri merupakan masalah serius yang terdapat pada diri seseorang, sebab orang yang tidak percaya diri akan selalu merasa hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, menjauh dari pergaulan dan selalu merasa gagal sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut. Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi remaja juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat

---

<sup>1</sup> Sadikin Zohri, dkk, "Upaya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Rasa Percaya Diri", *M@ddah* 1, no. 2 (2019), 95.

<sup>2</sup> Sadikin, dkk, "Upaya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Rasa Percaya Diri", 95.

percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi didalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.<sup>3</sup>

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti psikologis, keselamatan, kepemilikan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi dengan peran agama maka masalah tersebut dapat diatasi. Agama dapat mengisi arti kehidupan manusia, agama seyogyanya digunakan untuk menjadi landasan filosofis penyembuhan manusia yang terkena gangguan mental.<sup>4</sup>

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah, [2]: 155).<sup>5</sup>

Makna yang diambil berdasarkan ayat di atas diambil pengertian bahwa setiap manusia pasti akan dihadapkan pada masalah secara bergantian untuk menguji kesabaran dan keimanannya terhadap Allah Swt, dari cobaan itu apakah seseorang dapat menyelesaikan, menghadapi dengan tabah serta sabar apa yang Allah Swt ujikan pada seseorang. Dalam mencari solusi gangguan-gangguan jiwa ini peran agamalah yang sesuai dalam memberikan terapi pada individu yang membutuhkan ketentraman dan kestabilan jiwa, sebab agama merupakan kebutuhan jiwa yang lazim bagi manusia.

Di Pondok Pesantren ada banyak nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dengan tujuan membentuk kepribadian santri yang sesuai

<sup>3</sup> Sadikin, dkk, “Upaya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Rasa Percaya Diri”, 95.

<sup>4</sup> Abd. Aziz Ahyani, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 45.

<sup>5</sup> Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 155, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, Departemen Agama, 2018), 12.

dengan standar moral yang berlaku di masyarakat. Di era modelisasi saat sekarang ini pendidikan pesantren adalah salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bertanggung jawab. Berhasil atau tidaknya dalam belajar juga tergantung peserta didik atau santri. Akan tetapi untuk mencapai kesuksesan dalam belajar tidak hanya dapat dilakukan sepihak saja. Namun perlu adanya pendekatan-pendekatan lain seperti bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar proses pembelajaran di Madrasah Diniyah. Jadi dapat di pahami bahwa dalam mencapai kesuksesan tidak cukup sepihak saja akan tetapi perlu beberapa pihak untuk penerus bangsa. Pondok Pesantren memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses membantu santri untuk mencapai hasil yang diinginkan agar mendapatkan prestasi yang membanggakan. Maka dari itu pondok pesantren hendaknya membantu para santri untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul pada santri. Maka dari itu layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di pesantren guna menghadapi masalah yang dialami dalam diri para santri. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam individu adalah lingkungan. Lingkungan di mana seseorang tinggal mempunyai banyak pengaruh yang bisa mempengaruhi perilaku orang tersebut.<sup>6</sup>

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah dan untuk menuntaskan masalahnya dibantu seseorang yang tidak bermasalah (konselor). Bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi santri secara optimal karena bimbingan konseling adalah bagian dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi santri secara optimal karena bimbingan dan konseling adalah bagian dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling di sekolah dapat diterapkan dalam beberapa bentuk pendekatan yaitu pendekatan behavioral, dengan menggunakan pendekatan behavioral diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan mengendalikan tingkah laku yang baik karena ini merupakan penekanan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas dengan cara

---

<sup>6</sup> Luluk Nur Aini, "Pendekatan *Behavioral* Pada Anak Untuk Menangani Dampak Bullying di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo", (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2021), 1.

menunda kepuasan sesaat juga meningkatkan kualitas sikap dan norma.<sup>7</sup>

Konseling Islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih (*ormore two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecah masalah. Konseling merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari ketenteraman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Ketenteraman hidup di dunia-akhirat dapat dicapai melalui upaya yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam berperilaku, sehingga setiap tindakan yang dilahirkan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah Swt.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak diketahui remaja yang mengalami rasa kurang percaya diri, selalu merasa takut dan ragu dalam melangkah, bertindak, berpendapat, serta berinteraksi kurang baik dengan lingkungannya, hal ini mengakibatkan remaja kesulitan bergaul dengan teman-temannya dan orang lain. Itulah yang dialami seorang santri, dia selalu merasa takut dan ragu dalam mengambil keputusan dan bertindak. Indikator perilaku yang menunjukkan ketidakmampuan santri dalam menyesuaikan diri antara lain rasa tidak puas, kecewa. Tingkat kepercayaan diri santri menjadi modal awal bagi santri dalam menempuh dunia pendidikan/akhlak. Setiap santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda dan mengalami proses pengalaman penyesuaian diri yang berbeda pula. Perlakuan yang berbeda tersebut membentuk seberapa besar santri mampu berinteraksi dengan orang lain baik dengan sesama teman maupun dengan guru pada saat proses pembelajaran. Implementasi penyesuaian diri yang berbeda dari hasil bimbingan orang tua juga terjadi pada beberapa santri yang mondok di Desa Tlogosari Kecamatan Tlogwungu Kabupaten Pati. Desa Tlogosari merupakan salah satu desa yang sangat mendukung dan peduli dengan akhlak santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pesantren yang berdiri di wilayah desa Tlogosari. Gambaran orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam

---

<sup>7</sup> Sheila Amelia, "Penerapan Pendekatan *Behavioral* untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 09 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017", (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), 1.

<sup>8</sup> Abdurrahman, *Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 50.

menentukan pilihan dan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Rasa percaya diri santri yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang kompleks.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan. Diantaranya yaitu:

1. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati?
2. Apa saja kendala dalam menerapkan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri di Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis tentang *parenting* dan hubungannya dengan kepercayaan diri dengan pendekatan behavioral santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan perkembangan mental santri di Desa Tlogosari Kabupaten Pati dan memberikan pedoman bagi orang tua tentang cara mendidik santri. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam membentuk rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Pati dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu akhlak dan kepercayaan diri santri.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penyusunan skripsi penelitian ini, sistematika penulisan meliputi:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman penyertaan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memaparkan mengenai hal – hal yang melatar belakangi masalah dalam penelitian, sehingga sifatnya masih umum. Dalam bagian ini, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori dengan masalah yang diteliti. Di samping itu, terdapat juga bagian yang menjelaskan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berkesinambungan, juga kerangka penulis dalam berpikir.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab ini, memaparkan tentang metode atau langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang sifatnya teknis dan aplikatif. Peneliti mencoba menjelaskan rencana langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Didalam bab ini, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data hasil penelitian tentang implementasi bimbingan konseling Islam melalui pendekatan behaviorial untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati.

#### BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Saran yang berupa pengembangan, modifikasi atau hal-hal yang dapat diberikan oleh orang lain demi penyempurnaan hasil penelitian implementasi bimbingan konseling Islam melalui pendekatan behaviorial untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.